

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1) untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**MUHAMMAD HABIBIE AINUL MUBAROK**  
NPM : 161311617

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QUR'AN  
JAKARTA 2020 M / 1442 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habibie Ainul Mubarak  
NPM : 161311617  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta  
Judul Skripsi : *“IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA”*

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an (PTIQ) Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 15 Oktober 2020

Yang bertanda tangan

  
**Muhammad Habibie Ainul Mubarak**  
NPM : 161311617

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Studi Starata Satu (S1)  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

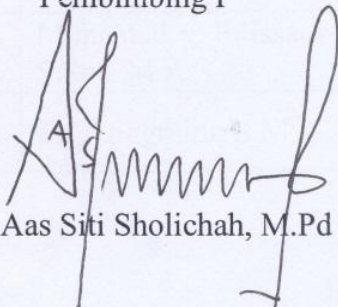
Disusun Oleh:

**Muhammad Habibie Ainul Mubarak**  
**NPM : 161311617**

Telah selesai dibimbing oleh kami dan  
menyetujui selanjutnya untuk dapat diujikan

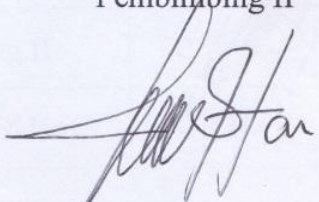
Jakarta, 15 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd

Pembimbing II



Muhamad Ibtissam Han, S.Sos. M.A

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta



**Dr. H. Bacti Rohman, MA**

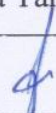
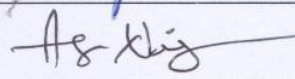
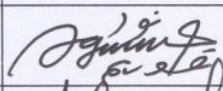
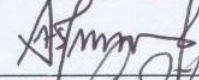
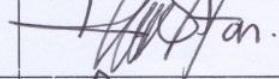
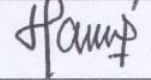
**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA**

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Habibie Ainul Mubarak  
NPM : 161311617  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Telah diujikan pada sidang munaqosyah tanggal:

**TIM PENGUJI**

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Baeti Rohman, MA	Ketua Sidang	
2	Desy Ayu Ningrum, M.Psi	Penguji I	
3	H. Agus Nur Qowim, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd	Pembimbing I	
5	Muhamad Ibtissam Han, S.Sos. M.A	Pembimbing II	
6	Eri Anggraini, S.M.	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 15 Oktober 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta



**Dr. H. Baeti Rohman, MA**

**MOTTO**

*Al ilmu bilaa ‘amalin kasyajari bilaa tsamarin  
“Imu Yang Tidak di Amalkan Bagaikan Pohon  
Yang Tidak Berbuah”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur terpanjatkan selalu kehadirat Allah SWT, pemilik segala kehidupan langit dan bumi dan di tangan-Nya segala urusan bergantung, dengan nikmat dan ilmu-Nya yang begitu luas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan teruntuk *Khotamul Anbiya* yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk yang diberikan syafaat beliau di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin

Skripsi dengan judul “*IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA*” ini diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari segala kekurangan dan keterbatasan penulis sebagai makhluk yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun mengenai penulisan maupun hasil penelitian ini sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang selalu mendampingi, memberi bimbingan, nasehat, motivasi, bantuan baik berupa materi, fikiran dan fasilitas serta menguatkan dengan doa-doa mulia sehingga penulis mampu beristiqomah menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA, selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Baeti Rohman, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta.
3. Bapak Jamil Abdul Aziz, MA, Selaku Ka. Prodi (PAI) Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta.

4. Ibu Dr. Aas Siti Sholichah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhamad Ibtisam Han, S.Sos. M.A, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan seluruh Dosen Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, pengalaman dan wawasan yang luas, serta telah mendampingi penulis selama masa studi di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
6. Bapak Asep Supriyatna Hadiri, selaku Kepala Sekolah SMKN 29 Blok M Jakarta beserta para guru yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih dari hati yang paling dalam teruntuk Ustadz Muhammad Fikri, Lc, M.A yang selalu setia mendampingi, menyemangati dan selalu memberikan arahan-arahan yang positif dalam penyusunan skripsi ini. Juga khususnya untuk keluarga besar tercinta yang menjadi penyemangat dan pendukung utama untuk keberhasilan saya, untuk semua do'a yang tiada hentinya, dukungan baik berupa moril maupun materil, kasih sayang yang tak terhingga dan perjuangan besar yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang serta kebahagiaan kepada keluarga besar. Aamiin.
8. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa reguler Fakultas Tarbiyah Program Studi PAI 2016, yang selalu membantu, mendoakan, melengkapi dan memberikan dukungan selama studi di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis mempersembahkan skripsi ini. semoga dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan masukan yang positif dalam dunia pendidikan dan memberi manfaat untuk penulis, pelaku pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Jakarta, 15 Oktober 2020

Penulis

Muhammad Habibie Ainul Mubarak



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERMOHONAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	11
H. Sistematika Penyusunan.....	11
<b>BAB II    KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Implementasi .....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
B. Metode Resitasi.....	13
1. Pengertian Metode Resitasi.....	13
2. Tujuan Metode Resitasi .....	15

3.	Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi .....	16
4.	Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi .....	20
C.	Pendidikan Agama Islam .....	23
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
2.	Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam.....	24
3.	Tujuan Pendidikan Aagama Islam .....	28
4.	Fungsi-fungsi Pendidikan Agama Islam.....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.	Metode Penelitian .....	30
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D.	Tahapan-tahapan Penelitian .....	32
E.	Data dan Sumber Data .....	33
F.	Teknik dan Alat Pnegumpulan Data .....	34
G.	Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A.	Profil SMKN 29 Blok M Jakarta .....	38
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 29 Blok M Jakarta.....	38
2.	Profil Sekolah.....	39
3.	Visi dan Misi.....	39
B.	Struktur Organisasi Sekolah .....	40
1.	Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha SMKN 29 Blok M Jakarta....	41
2.	Data Siswa, Kelas, dan Kompetensi Keahlian.....	51
3.	Sarana dan Prasarana.....	54
C.	Deskripsi dan Hasil Penelitian .....	55
1.	Implementasi Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta.....	56
2.	Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMKN 29 Blok M Jakarta.....	62
3.	Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta.....	64

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
Tabel 4.1	Daftar Nama-nama Guru SMKN 29 Blok M Jakarta .....	41
Tabel 4.2	Daftar Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMKN 29 Blok M Jakarta.....	50
Tabel 4.3	Daftar Jumlah Siswa Serta Jumlah Kelas .....	53
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SMKN 29 Blok M Jakarta .....	55
Tabel 4.5	Daftar Narasumber Penelitian.....	56
Tabel 4.6	Indikator Metode Resitasi dan Pendidikan Agama Islam .....	56
Tabel 4.7	Hasil Wawancara Tentang Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode Resitasi .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Buku Monitoring Konsultasi

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui tahap pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya ialah, dalam implementasi metode resitasi mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta melalui 2 tahapan. Pertama, kegiatan awal, yaitu guru membuat dan menyiapkan RPP, kedua, kegiatan inti, yaitu terdiri dari penjelasan materi, dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi yang di sampaikan, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dalam kegiatan ini juga terdapat tahap evaluasi, dimana guru memberikan tugas kepada siswa dengan membagi kelompok untuk mendiskusikan materi. Selanjutnya guru menilai hasil diskusi. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan akhir, guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa dan memberikan kesimpulannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi metode resitasi di sekolah, yakni, Kendala dalam penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar di SMKN 29 Blok M Jakarta, yakni tugas tersebut sulit diokontrol guru, karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa tersebut, pemberian tugas terlalu sering, banyak, dan sulit, sehingga siswa banyak yang mengeluh, siswa menjadi malas mengerjakannya, dan pada akhirnya tugas tersebut tidak dikerjakan, untuk tugas kelompok sulit dinilai siapa yang paling aktif dalam mengerjakannya, faktor intern siswanya, yaitu siswa disini ada yang pendiam, dan malu untuk berpendapat, jadi sulit untuk berdiskusi. Dalam hal tersebut, guru mempunyai upaya untuk menangani kendala-kendala dalam penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta, diantaranya: Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan, setiap hasil kerja siswa/siswi dikoreksi dengan teliti, diberi nilai, agar guru mengetahui siapa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya dan siapa yang tidak. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam implementasi metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta, ialah dapat membuat siswa aktif belajar, tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru, metode ini dapat mengembangkan kreativitas siswa, siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, bisa saling bertukar pikiran atau pendapat dengan temanya.

Kata kunci: *Implementasi, Metode Resitasi, Pembelajaran PAI*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di bahas, sehingga siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Di sekolah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dalam diri siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memosisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif, dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang paling fundamental dan merupakan kegiatan yang mendominasi dari seluruh aktivitas satu lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Karena

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2001) h. 109

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) h. 251

kegiatan belajar mengajar hakikatnya memang merupakan batang tubuh dari penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran PAI adalah resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu hanya sedikit. Metode resitasi ini merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan dan lain-lain, dan hasilnya dipertanggung jawabkan oleh siswanya sendiri.

Saat ini metode yang digunakan guru kurang variatif. Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga, dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya, maka siswa akan merasa bosan serta jenuh. Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikannya menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.

Ayat Al-Quran yang membahas mengenai pentingnya pendidikan adalah: Q.S At-Taubah (9) ayat: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama*



*dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu dan pendidikan sangatlah penting. Jika jaman Rasulullah masih ada peperangan, maka sebagian orang diperintahkan untuk pergi ke medan perang dan sebagian orang lagi diperintahkan untuk menuntut ilmu agar pendidikan tetap dilanjutkan dan ilmu pengetahuan tetap diajarkan. Jaman sekarang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dimaksudkan agar pengajaran tetap dilanjutkan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

M Arifin mengatakan bahwa pada hakikatnya mencakup segala aspek kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bila mana dilakukan dengan proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.<sup>4</sup> Jadi dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang luas tentang pendidikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai apa yang diharapkan.

Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Di mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru. Metode resitasi adalah sebuah metode di mana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik disekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada gurunya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.

---

<sup>3</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), h. 913.

<sup>4</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 9

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dan dalam bentuk non tulis berupa Tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggung jawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan tidak dilupakan.<sup>5</sup>

Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item tes, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berakhir di kelas. Dipertemuan berikutnya tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh gurunya, lalu guru menunjuk siswanya satu persatu dengan secara acak untuk maju ke depan kelas dan mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan jika dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dengan pemberian resitasi tugas diharapkan peserta didik agar bertanggung jawab atas apa yang telah ia kerjakan, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek dari temannya sendiri dan dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 29 BLOK M JAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton

---

<sup>5</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 54

- b) Metode yang digunakan kurang variatif. Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa
- c) Siswa terkadang merasa bosan terhadap pelajaran yang diberikan
- d) Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang kiranya akan dibahas dan untuk menentukan fokus pemahaman penelitian ini:

- a) Penerapan Metode Resitasi
- b) Peneliti Fokus Pada Materi PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta pada kelas XI

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana Implementasi metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?
- b) Apa saja kendala dalam implementasi metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?
- c) Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

- b) Mengetahui kendala-kendala apa saja dalam implementasi metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta
- c) Mengetahui kelebihan serta kekurangan dari adanya penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta

## **2. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti
2. Mengetahui berbagai problem dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka penyempurnaan penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Al Quran Hadits untuk tahun-tahun berikutnya agar lebih baik lagi. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pelajaran Quran Hadits melalui pembelajaran di kelas terutama yang terkait dalam pemberian tugas kepada siswa serta tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa hasil dari penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Pada skripsi N. Pupu Marpuah yang berjudul, “*Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Pada Siswa*

*Kelas V MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat” 2018*, berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa peningkatan nilai anak juga sangat di pengaruhi oleh frekuensi atau banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan, semakin terbiasa atau sering diberi tugas secara teratur dan sistematis untuk dipecahkan sendiri melalui media gambar, maka daya serap dan kemampuan siswa semakin meningkat dan prestasinya semakin mantap.<sup>6</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang meningkatkan hasil belajar qur’an hadits melalui metode resitasi pada kelas V di MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat, dan pada skripsi di sini, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

2. Pada skripsi husrinah said yang berjudul, *“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten, 2018”* berdasarkan hasil penelitiannya ini menunjukkan, bahwa metode resitasi berkala dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V SDN Kenten. Seorang guru hendaknya selalu mengulangi kembali setiap materi yang diberikan kepada siswa dengan harapan siswa yang lemah intelegensinya dapat memahami penjelasan guru.<sup>7</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode resitasi berkala di kelas V SDN 2 Kenten, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang

---

<sup>6</sup> N. Pupu Marpuah, *“Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Pada Siswa Kelas V MI An-Nur Desa Marga Mulya Kabupaten Lahat, 2018*

<sup>7</sup> Husrinah Said, *“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten, 2018*

memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

3. Pada skripsi komarudin yang berjudul, "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pengelolaan Data di Kelas VI MI OKI*" 2016, hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di kelas VI MI Nurul Hasab Cahya Maju, terbukti dapat menjadi metode yang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam kelompok serta memberikan korelasi untuk bidang kerja kelompok di bawah bimbingan guru, peserta didik tampak memahami dengan materi yang diberikan.<sup>8</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pengelolaan Data di Kelas VI MI OKI, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

4. Pada skripsi masnah yang berjudul, "*Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*", 2015, hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa

---

<sup>8</sup> Komarudin, "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pengelolaan Data di Kelas VI MI OKI*", 2016

yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Guru perlu memberikan teladan yang baik untuk melahirkan generasi qur'ani yang handal.<sup>9</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang *Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

5. Pada jurnal Nuri Nurma Yunita yang berjudul, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pendapatan Nasional Kelas XI IPS 2 di MAN 2 Jember)* 2016, hasil penelitian ini menunjukkan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan hasil 59.19% dengan kriteria sedang menjadi 67.95% dengan kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan nilai rata-rata tugas dari siklus I ke siklus II, nilai rata-rata sebesar 77.21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70.08% meningkat menjadi 79.71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96.15%.<sup>10</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional*, 2016, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah

---

<sup>9</sup> Masnah, "*Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*, 2015

<sup>10</sup> Nuri Nurma Yunita, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional*, 2016

metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

6. Pada jurnal Andi Sri Putri Rustam yang berjudul, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*, 2014, hasil penelitian pada skripsi diatas menunjukkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pretest yang tuntas secara individual dari 21 orang peserta didik hanya 3 orang peserta didik atau 14,28% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan adapun skor rata-rata peserta didik diperoleh sebesar 15,58%. Sedangkan pada Posttest dari 21 orang peserta didik terdapat 15 peserta didik atau 71,42% telah memenuhi KKM atau berada pada kategori sedang dan skor rata-rata peserta didik 21,38%.<sup>11</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*, 2014, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

7. Pada jurnal Liza Fitri Uswatun Khasanah yang berjudul, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*, 2019 hasil penelitian pada skripsi diatas menunjukkan bahwasanya, dari hasil presentase dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi

---

<sup>11</sup> Andi Sri Putri Rustam, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*, 2014



terhadap hasil belajar matematika yakni peningkatan hasil belajar sebanyak 24%.<sup>12</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, pada skripsi di atas membahas tentang, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*, dan pada skripsi penulis, penulis membahas tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan skripsi penulis hanyalah metodenya saja yaitu metode resitasi, sedangkan materi dan tempat terdapat perbedaan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini merujuk kepada buku Pedoman Karya ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Tahun 2020.

### **H. Sistematika Penyusunan**

Penelitian ini dideskripsikan menjadi lima bab, yang mana masing-masing di dalamnya dibagi dalam beberapa sub-sub bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan, dan sistematika penyusunan

#### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Menguraikan tentang pengertian dari implementasi, pengertian dari metode resitasi beserta penerapannya, tujuan metode resitasi, kelebihan serta kekurangan dari metode resitasi, pengertian Pendidikan Agama Islam, sumber-sumber Pendidikan Agama

---

<sup>12</sup> Liza Fitri Uswatun Khasanah, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*, 2019

Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi-fungsi pendidikan islam.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan-tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, deskripsi hasil penelitian

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini di uraikan tentang tentang kesimpulan dan saran-saran serta di dalamnya dicantumkan lampiran-lampiran hasil penelitian





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Oemar Hamalik, Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup> Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>2</sup> Menurut Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-onsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>3</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan implementasi dalam kata lain yakni penerapan, yang di mana sebuah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang sudah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci, implementasi juga suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

#### **B. Metode Resitasi**

##### **1. Pengertian Metode Resitasi**

Metode resitasi adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>4</sup> Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa metode resitasi atau

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) h. 237

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h.6

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bima Aksara, 1996), h. 154

pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada siswa.<sup>5</sup> Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan bahwa metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Pelaksanaan metode resitasi ini diberikan karena pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia tidak seimbang dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dan agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>7</sup> Adapun tujuan dari adanya metode resitasi yang digunakan oleh guru yakni:

- a) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dapat mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah baru
- b) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah melalui kegiatan di luar sekolah itu
- c) Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar
- d) Dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik
- e) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab dalam diri peserta didik
- f) Diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Mengoptimalkan Kegiatan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 128

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Mengoptimalkan Kegiatan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 128

belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.<sup>8</sup>

Maka dari itu, untuk mengembangkan potensi siswa dan untuk menanamkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotori secara efektif tidaklah cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas ataupun di dalam sekolah saja, disini Roestiyah N K. Menyatakan:

“Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tiddak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum, dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas tersebut dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, dirumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama teman-temannya.”<sup>9</sup>

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode resitasi ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran yang di mana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan adanya alokasi waktu yang telah ditentukan supaya siswa dapat mempertanggung jawabkan tugas tersebut kepada guru.

## **2. Tujuan Metode Resitasi**

Sebelum masuk pada langkah-langkah penerapan metode resitasi, ada tujuan umum dari metode resitasi yang digunakan agar siswa mendapatkan pengetahuan lebih luas lagi dengan pemikirannya masing-masing, dan siswa juga dapat mempelajari masalah dengan kemampuannya sendiri. Agar metode resitasi memberikan efek yang baik, maka seorang guru dalam memberikan tugas perlu mengarahkan serta membimbing siswa agar maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, adapun tujuan metode resitasi pada umumnya

---

<sup>8</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 133

<sup>9</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 132-133

digunakan untuk :

- a. Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap
- b. Mengaktifkan siswa agar mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal sendiri
- c. Agar siswa lebih rajin<sup>10</sup>

Jadi, tujuan dari adanya penerapan metode resitasi, yakni agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa dilatih untuk lebih kreatif dalam mencari atau memecahkan masalah dengan mandiri, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, dan dengan metode resitasi ini, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan merasa terangsang dan berani bertanggung jawab, serta dapat memperdalam pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.

### **3. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi**

Adapun dalam implementasi atau penerapan metode resitasi mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya, Berikut langkah-langkah penggunaan metode resitasi, antara lain:

- a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 61



Di fase pemberian tugas ini seorang guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, harus sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan tanpa beban, karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi, jelas, dan terarah.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis. Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

Ketika pelaksanaan tugas atau pemberian tugas yang akan diberikan kepada siswanya, seorang guru harus memberikan pengarahan dan penjelasan terlebih dahulu tentang materi apa yang akan dibahas dalam tugasnya, dan seorang guru juga harus tetap memberikan pengawasan kepada siswa agar mereka mengerjakan tugasnya dengan sendiri, jika tugasnya diberikan secara berkelompok maka seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa-siswanya agar mengerjakan tugasnya secara berkelompok dan tidak mengandalkan temanya sendiri.

c. Fase Mempertanggung jawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dalam fase ini, anak didik mempertanggung jawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan atau tertulis.<sup>11</sup>

Jika pelaksanaan tugas atau pemberian tugas sudah selesai pada waktu

---

<sup>11</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

yang ditentukan oleh guru, siswa harus mempertanggung jawabkan tugasnya, baik berupa lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, dan dalam fase ini seorang guru harus menanyakan kembali tentang materi tugas yang sudah dikerjakannya oleh siswanya, agar seorang guru mengetahui apakah siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan kemampuannya sendiri atau dengan kemampuan orang lain (mencontek).

Sudirman juga merumuskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode resitasi, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas
- 2) Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas
- 3) Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya
- 4) Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas
- 5) Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas

Dalam langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi atau pemberian tugas seorang guru hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, dan pada waktu siswa melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, serta mendorong agar siswanya mau mengerjakan tugasnya, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas dan mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh siswanya sendiri. Guru juga meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes ataupun cara lainnya.

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik

---

<sup>12</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1984), h. 145

perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini, antara lain:

- 1) Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup
- 2) Pelajaran inti, guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi
- 3) Penutup, pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulangi tugas itu kembali.<sup>13</sup>

Setelah guru mengetahui dan memahami langkah-langkah dari penerapan metode resitasi yang ingin digunakan dalam pembelajarannya, ada beberapa jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik. Sudirman menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain:

- 1) Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti:
  - a. Merangkum beberapa halaman atau topik
  - b. Merangkum suatu bab (*chapter report*)
  - c. Merangkum suatu buku atau beberapa buku (*book report*)
- 2) Tugas membuat makalah
- 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu
- 4) Tugas mengadakan wawancara atau observasi
- 5) Tugas mendemonstrasikan sesuatu
- 6) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu<sup>14</sup>

Setelah memahami langkah-langkah penerapan metode resitasi dan mengetahui jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik, guru

---

<sup>13</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 167

<sup>14</sup> Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 142

juga harus mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode resitasi, agar seorang guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari metode resitasi, dan dapat di atasi dengan baik kelemahan apa saja yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, di bawah ini akan dijelaskan tentang kelebihan dan kelemahan metode resitasi.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Dari sekian banyaknya metode pembelajaran pasti di setiap salah satu metode pasti ada kelemahan dan kelebihannya masing-masing, sama halnya dengan penulis yang ingin teliti yaitu metode resitasi, metode resitasi ini mempunyai bebrapa kelebihan dan kelemahan.<sup>15</sup>:

Kelebihan Metode Resitasi:

- a) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok
- b) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
- d) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

Kelemahan Metode Resitasi:

- a) Peserta didik sulit dikontrol, apa benar ia mengerjakan tugas atau orang lain
- b) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang mengerjakannya dan menyelesaikannya adalah anak tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 78

Menurut Syaiful Sagala, metode resitasi/pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik
- b) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri
- c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
- e) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.<sup>16</sup>

a. Menurut Mulyani, kelebihan metode resitasi, yaitu:

- f) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
- g) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu di kelas maupun di luar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru
- h) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
- i) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
- j) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
- k) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219

sehingga tidak membosankan

- l) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- m) Metode ini dapat mengembangkan kreativitas siswa.<sup>17</sup>

Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas (Resitasi) adalah:

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
- b) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa
- e) Seringkali anak didik melakukan penipuan di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
- f) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan<sup>18</sup>

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi ini antara lain:

- a) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas
- b) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing
- c) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
- d) Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh

---

<sup>17</sup> Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), h. 152

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198

- e) Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan: menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan, diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah, bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa.<sup>19</sup>

Dari sekian banyak penjelasan kelebihan dan kelemahan metode resitasi, menurut penulis, dari sisi kelemahan metode resitasi ini, jika pemberian tugas dilaksanakan secara berkelompok, masih banyak siswa yang mengandalkan temannya sendiri, sedangkan anggota lainnya tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugasnya, dan jika pemberian tugas dilaksanakan secara individu, masih banyak siswa yang melakukan penipuan di mana siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Adapun dari sisi kelebihan metode resitasi yakni, siswa dapat mengembangkan kreativitas ilmu pengetahuannya dengan mencari sendiri informasi dan komunikasi, dan siswa juga dapat mengembangkan, memperdalam, atau memperkaya pandangan tentang apa yang dipelajari oleh gurunya.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran diartikan “ proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>20</sup> Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, mendefinisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.9, h. 219-220

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Bekerja Sama Dengan Rineka Cipta, 1999), cet.1, h.157

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), cet.1, h. 130

Sedangkan menurut Ibnu Hadjar yang dikutip Muntholi'ah, mendefinisikan PAI sebagai sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.<sup>22</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam”.<sup>23</sup>

Zakiah dradjat berpendapat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam, bahwa: Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama menanamtumbuhanrasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*Habit Vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.<sup>24</sup>

Dari uraian pendapat-pendapat yang di atas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penulis ialah proses belajar mengajar di mana adanya bentuk timbal balik dan interaksi antara guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai penerima ilmu, dan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak yang mulia dan berbudipekerti luhur, pembelajaran PAI disini yaitu mencakup sejarah kebudayaan islam, Al-Quran Hadits, aqidah akhlak, dan fikih dll, di mana plajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan oleh guru dengan harapan agar semua siswa dapat mengamalkan dan mempraktekan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber Ajaran Islam adalah asal ajaran Islam (termasuk sumber Agama Islam di dalamnya), dalam Al Quran surah An Nisa ayat 59 Allah telah menetapkan

---

<sup>22</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam, 2002), h. 12

<sup>23</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 13

<sup>24</sup> Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 174



sumber ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap muslim, sebagai berikut: Q.S An Nisa (4) ayat: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, bahwa setiap mukmin wajib mengikuti kehendak Allah, kehendak rasul, dan kehendak penguasa atau ulil amri (kalangan) mereka sendiri. Kehendak Allah ada dalam kitab suci Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, kehendak rasul ada dalam Al-Hadits, sedangkan kehendak penguasa terhimpun dalam kitab-kitab hasil karyanya yang memenuhi syarat karena mempunyai kekuasaan bebrapa ilmu pengetahuan untuk mangalirkan ajaran islam dari dua sumber yaitu Al-Quran dan hadits dengan ra’yu atau akal pikirannya atau ijtihad.<sup>25</sup>

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tentang sumber-sumber ajaran Islam:

#### a. Al Quran

Al Quran adalah kalam atau perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW berupa kitab suci Al Quran dengan bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Q.S Al Isra (17) ayat: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

---

<sup>25</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 91-92

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.

Dalam ayat mulia ini, Allah *Jalla wa 'Ala* menyampaikan pujian terhadap kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yaitu Al Quran, sebagai kitab samawi paling agung dan paling luas cakupannya menyangkut semua jenis ilmu, kitab paling terakhir, bersumber dari *Rabbul- 'Alamin*, Dengan dalil-dalil, hujjah-hujjah, aturan-aturan, dan nasihat-nasihat yang dikandungannya, Al Quran ini menjadi faktor banyaknya manusia yang memperoleh hidayah, dan ia mengantarkan kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang. Maksudnya, petunjuk Al Quran lebih lurus, adil, dan paling benar dalam persoalan *Aqidah* (keyakinan), amalan-amalan dan akhlak.

Tujuan Al-Quran ialah memberi petunjuk kepada umat manusia, tujuan ini akan tercapai apabila manusia memperbaiki hati dan akal dengan akidah-akidah yang benar dan akhlak mulia serta memberikan arahan kepada mereka agar memiliki tingkah laku yang baik pada perbuatan mereka.

Petunjuk Al-Quran sebagaimana yang dikemukakan Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud-maksud Al-Quran, yaitu:

- 1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang terhimpun dalam keimanan dan keesaan tuhan serta kepercayaan adanya hari akhir.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan memperbaiki norma-norma keagamaan dan susila
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan memperbaiki dasar-dasar hukum dalam hubungannya kepada tuhan dan sesamanya.<sup>26</sup>

b. As Sunah

Menurut pengertian bahasa berarti taradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*At-Tariqah Al Maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada nabi Muhammad SAW,

---

<sup>26</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 32-33

baik berupa perkataan, perbuatan, taqirnya, ataupun selain dari itu (sifat-sifat, keadaan dan cita cita (*Himmah*) nabi muhammad saw yang belum kesampaian misalnya sifat baik-baik beliau, silsilah (*Nasabi*), nama-nama dan tahun kelahiran beliau yang ditetapkan oleh ahli-ahli sejarah dan cita-cita beliau).<sup>27</sup>

c. Ijtihad

Ijtihad ialah:

بَذْلُ الْجُهْدِ لِتَحْصِيلِ حُكْمٍ شَرْعِيٍّ

“Memberi segala daya kemampuan dalam usaha mengetahui sesuatu hukum syara’ atau:

اسْتِيفْرَاقُ الْوُسْعِ لِتَحْصِيلِ حُكْمٍ شَرْعِيٍّ بِطَرِيقِ الظَّنِّ

“Menggunakan segala kesanggupan untuk mencari sesuatu hukum syara’ dengan jalan Zann”

Ijtihad dalam bidang putusan hakim (pengadilan) ialah jalan yang diikuti hakim dalam menetapkan hukum, baik yang berhubungan dengan nash undang-undang ataupun dengan mengistinbathkan hukum yang wajib diterapkan di waktu tak ada nash.<sup>28</sup>

Imam Al-Ghazali, yang diikuti juga oleh Khudloriy mendefinisikan ijtihad itu dengan usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dengan sungguh-sungguh di dalam rangka mengetahui/menetapkan tentang hukum-hukum syari’ah. Adapula yang mengatakan, ijtihad itu ialah qiyas, tetapi oleh Al-Ghazali di dalam Al-Mustashfa pendapat itu tidak disetujui, menurutnya itu adalah keliru, sebab ijtihad itu lebih umum daripada qiyas, sebab kadang-kadang ijtihad itu memandang di dalam keumuan dan lafadz-lafadz yang pelik dan semua jalan

<sup>27</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 38-39

<sup>28</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 200

asillah (berdalil) selain daripada qiyas. Imam Syafi'i sendiri menyebutkan bahwa dalam arti sempit qiyas itu juga adalah ijtihad.<sup>29</sup>

Ijtihad adalah suatu alat untuk menggali hukum Islam, dan hukum Islam yang dihasilkan dengan jalan ijtihad statusnya adalah *zanni*. *Zann* artinya pengertian yang berat kepada benar, dengan arti kata mengandung kemungkinan salah. Ushul fiqh mendefinisikan ijtihad dengan:

إِسْتِفْرَاحُ الْفَقِيهِ الْوُسْعَ لِتَحْصِيلِ ظَنٍّ بِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ

*“Pencurahan kemampuan secara maksimal yang dilakukan oleh faqih (mujtahid) untuk mendapatkan zann (dugaan kuat) tentang hukum syar’i”*<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dikatakan Dr. Zakiah Dradjat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal, karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>31</sup> Jadi bahwasanya pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesamanya, dan dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT, serta sebagai

<sup>29</sup> Imam Al-Ghazali dan khudloriy dalam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ushul Fiqh ( Qaidah-Qaidah Istinbath dan Ijtihad)*, ( Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986), h. 111-112

<sup>30</sup> Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Perkawinan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), h. 15

<sup>31</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 41

wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran agama islam.

Zakiah Dradjad berpendapat, bahwasanya:

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1. Menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, 2. Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, 3. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah swt kepada manusia.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan dari tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt, yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Pembiasaan, yaitu untuk melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran islam, menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran islam yang baik dan benar.

---

<sup>32</sup> Zakiah Dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 174

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik”.<sup>2</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

<sup>2</sup> Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 1-2

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116

Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar ialah merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti harus terlibat lebih dalam di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan peneliti juga dapat menganalisis permasalahan yg akan diteliti secara mendalam lagi.

## **B. Waktu dan Tempat**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Juli – 2 September 2020

### **2. Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SMKN 29 Blok M Jakarta, Jl. Prof. Joko Sutono SH No.1, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12170

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XII SMKN 29 Blok M Jakarta

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitiannya adalah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

---

<sup>4</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.

## **D. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pendahuluan**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sendiri ialah, Membuat desain proposal skripsi, kedua, Mengajukan proposal skripsi ke Fakultas Tarbiyah (PAI) Institut PTIQ Jakarta, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk meminta arahan, sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dan terakhir peneliti melakukan observasi ke lokasi yang akan diteliti

### **2. Tahapan Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi yang setelah disetujui oleh dosen pembimbing, setelah itu memohon surat izin penelitian dari Institut PTIQ Jakarta dan menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak sekolah yang akan diteliti, serta membuat instrument pengumpulan data untuk penelitian.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Ketika tahap persiapan sudah selesai, peneliti berada di tahap pelaksanaan yang di mana peneliti harus menghubungi responden dan informan untuk menggali data serta mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dan terakhir menyempurnakan laporan sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing.

### **4. Tahap pelaporan**

Disini adalah tahap akhir, yang di mana peneliti sudah mendapatkan semua data baik dari responden atau informan, setelah itu peneliti menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan menulis skripsi sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing, kemudian siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat munaqasah.

Setelah penjelasan dari tahapan-tahapan penelitian selesai, peneliti akan menjelaskan data dan beserta sumbernya.



## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>5</sup>Dalam penelitian ini ada dua macam data yang akan diambil, yaitu data pokok dan data penunjang.

#### **a. Data Pokok**

Data Pokok disini ialah data tentang bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 29 Blok M Jakarta, yang kedua ialah data tentang problem-problem dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 29 Blok M Jakarta.

#### **b. Data Penunjang**

Data penunjang disini ialah, data tentang sejarah berdirinya SMKN 29 Blok M Jakarta, jumlah guru, staf tata usaha, dan jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah

Setelah mengetahui data pokok dan data penunjang, peneliti akan menjelaskan darimana peneliti mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana penerapan metode resitasi dan problem-problem apasaja dalam penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta, serta informasi tentang sekolah, seperti jumlah guru, jumlah staf tata usaha dan jumlah siswanya serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah.

### **2. Sumber Data**

- a.** Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :
- b.** Responden, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 29 Blok M Jakarta
- c.** Informan, yaitu kepala sekolah, staf tata usaha, dan siswa.

---

<sup>5</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (rineka cipta, 2011), h. 104

- d. Dokumentasi, yaitu seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian

Jadi, peneliti mendapatkan data atau informasi tentang bagaimana penerapan metode resitasi dan problem-problem apasaja dalam penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta dengan melalui responden, yaitu guru dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 29 Blok M Jakarta, kedua, peneliti mendapatkan data atau informasi tentang sekolah, seperti visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah staf tata usaha dan jumlah siswa, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah melalui informan, yaitu kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa, dan terakhir dokumentasi, yaitu seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1) Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>6</sup> Observasi digunakan untuk mengamati gambaran mengenai keberadaan sekolah SMKN 29 Blok M Jakarta, dan mengenai bagaimana penerapan serta keefektifan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di kelas XII.

### **2) Wawancara**

Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antar pribadi”.<sup>7</sup> Surakhmad juga menyebutkan bahwa wawancara adalah “teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung

---

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Rineka Cipta, 2011), h. 104

<sup>7</sup> Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana*, (Jakarta: Profesional Books 1997), h. 281

dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan”.<sup>8</sup> Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, yaitu guru dari mata pelajaran PAI tersebut, dengan bertujuan untuk menanyakan implementasi dari proses pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan metode resitasi dan menanyakan perihal bagaimana penerapan / implementasi metode resitasi di sekolah ini dalam mata pelajaran PAI. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah terkait informasi profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta keadaan sekolah, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak tata usaha sekolah untuk menanyakan jumlah keseluruhan siswa-siswi di SMKN 29 Blok M Jakarta serta jumlah keseluruhan guru, dan karyawan sekolah. Peneliti melakukan wawancara ini dibantu dengan alat komunikasi yaitu handphone untuk merekam apa yang di bicarakan oleh responden.

### 3) Dokumentasi

Setelah melakukan proses wawancara, peneliti mendokumentasikan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan tata usaha dalam bentuk tulisan dan video dan dijadikan sebuah laporan tertulis. Dalam dokumentasi ini juga terdapat video dan surat-surat.

---

<sup>8</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1994), h. 162

Tabel 3.1  
Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok a. Data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta. b. Data tentang problem problem ketika menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta	Responden          Responden	Observasi dan Wawancara          Wawancara
2	Data Penunjang a. Sejarah berdirinya SMKN 29 Blok M Jakarta b. Jumlah guru dan staf tata usaha c. Jumlah siswa d. Keadaan sarana dan prasarana sekolah	Informan dan Dokumentasi	Wawancara dan Dokumentasi

### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Reduksi data disini ialah peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus masalah.
- b. Penyajian data disini ialah menampilkan data dalam bentuk uraian dan narasi agar mudah dibaca.
- c. Verifikasi disini ialah penulis melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang diteliti. Setelah data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian penulis menganalisis secara deskriptif kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMKN 29 Blok M Jakarta**

##### **1) Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 29 Blok M Jakarta**

SMKN Negeri 29 Jakarta didirikan di ruang hanggar pesawat udara kemayoran jakarta pada bulan agustus 1954, dikenal dengan STM penerbangan, dan dipindahkan lokasinya ke Jln Prof Sutono SH No.1 Kebayoran Baru, sejak tahun 1958 berdiri di atas luas tanah 20.980 m<sup>2</sup>, merupakan satu-satunya smk negeri kelompok teknologi industri udara yang berada di wilayah segitiga emas jakarta selatan, dengan spesialisasi teknologi pesawat udara satu-satunya di DKI Jakarta yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Pada tahun 2006 SMKN 29 direnovasi, sebagian dari bangunannya, yang berarsitektur Belanda telah diubah menjadi bangunan bertingkat yang jauh lebih baik.

Dalam usianya yang cukup tua, SMK Negeri 29 Jakarta terus membenahi diri agar dapat eksis sebagai smk yang memiliki spesialis teknologi penerbangan. Pembenahan itu dimulai dengan reorientasi sekolah, meliputi penyusunan visi dan misi yang relevan, strategi pencapaian, target, revitalisasi semua struktur sekolah agar dapat bertugas dengan maksimal, tidak ketinggalan implementasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan metode (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Guru bebas mengembangkan metode asalkan sesuai dan tepat dengan kompetensi yang dipelajari dan peserta didik menuangkan kreativitasnya dengan penuh tanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

**2) Profil Sekolah**

NPSN	20102602
NSS	20102602
Nama	SMKN 29 JAKARTA
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	JL. PROF. JOKOSUTONO. SH NO. 1
Nomer Telpon	0217222471
Nomer Faks	"021-7222471"
Email	smpenerbangan@yahoo.co.id
Jenjang	SMK
Status	Negeri
Situs	smk29jkt.sch.id
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kota	Kota Jakarta Selatan
Propinsi	DKI Jakarta
Kecamatan	Kebayoran Baru
Kelurahan	Petogogan
Kodepos	12720

**3) Visi dan Misi**

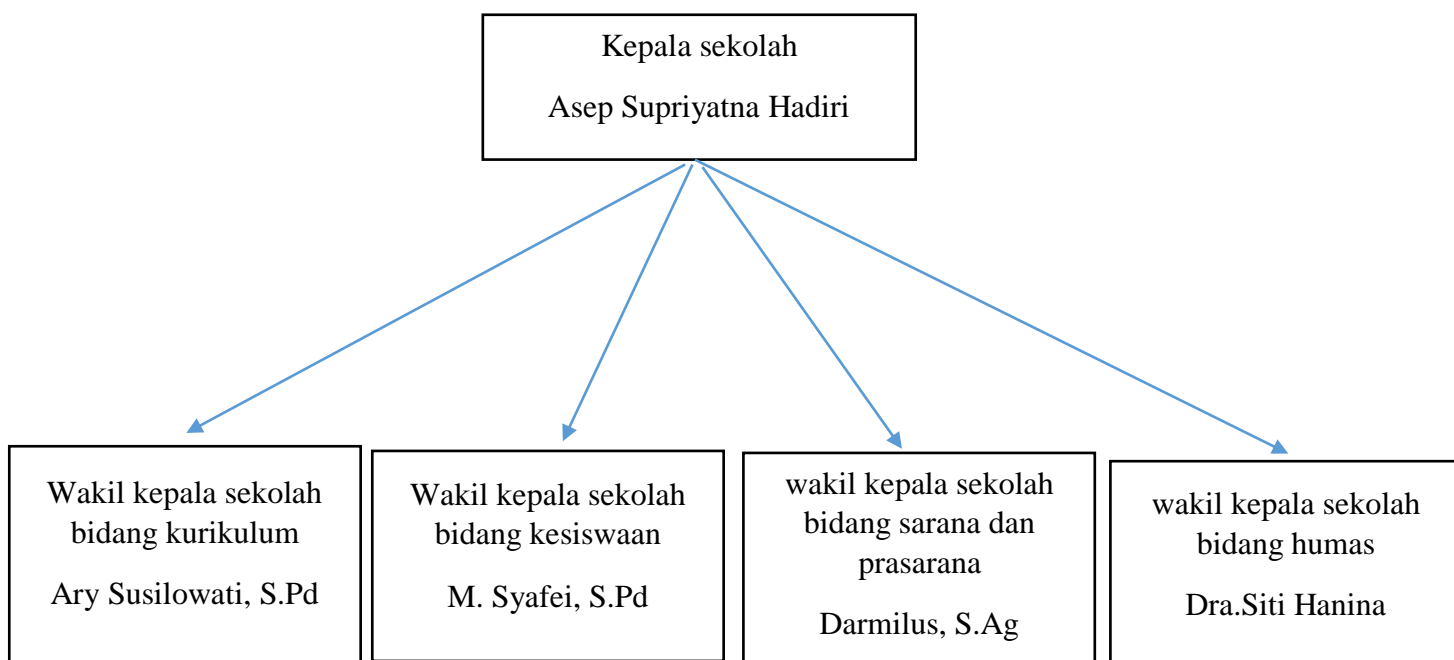
SMKN 29 ini juga mempunyai visi dan misi agar tercapainya tujuan pendidikan, serta menjadikan anak didik yang berprestasi dan berakhlak mulia, adapun visi dan misi SMKN 29 Blok M jakarta ialah: Visi: menjadi smk penerbangan kebanggaan nasional yang memiliki daya saing global dengan landasan akhlak mulia, sedangkan Misinya ialah membekali peserta didik dengan

kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri nasional dan global, mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset bagi pembangunan nasional, menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan, pendidikan, dan latihan, yang terakhir menciptakan lingkungan kerja yang kondusif religius untuk meningkatkan kinerja warga sekolah.

Dilihat dari visi dan misi SMKN 29 Blok M Jakarta peneliti mengambil kesimpulan, selain menjadikan peserta didik mempunyai keahlian dalam bidang kecerdasan intelektual, peserta didik SMKN 29 Blok M Jakarta juga harus memiliki akhlak yang mulia serta kecerdasan spiritual yang berlandaskan iman dan taqwa.

## B. Struktur Organisasi

Kepala sekolah	: Asep Supriyatna Hadiri
Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	: Ary Susilowati, S.Pd
Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	: M. Syafei, S.Pd
Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana	: Darmilus, S.Ag
Wakil kepala sekolah bidang humas	: Dra.Siti Hanina





Dilihat dari bagan stuktur organisasi di atas, bahwa semua aspek yang berada di sekolah ada di bawah kepemimpinan sekolah. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang dibagi menjadi empat bidang. Diantaranya yaitu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas, selanjutnya keempat bidang tersebut berkoordinasi antara guru dan wali kelas kepada para siswa.

### 1. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha SMKN 29 Blok M Jakarta

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka jumlah guru yang mengajar di sekolah juga harus memadai dengan jumlah siswa dan kelasnya, dan tidak kalah pentingnya juga peran dari pegawai tata usaha yang mengatur keadaan sekolahnya baik di bidang siswanya, administrasinya hingga sarana dan prasarana sekolah, adapun di bawah ini terdapat nama-nama guru serta pembagian tugas dalam kegiatan belajar mengajar:<sup>2</sup>

Tabel 4.1

Daftar Nama-nama Guru SMKN 29 Blok M Jakarta

NO	NAMA GURU	Gol	MATA PELAJARAN	TOTAL JAM	TUGAS TAMBAHAN
1	Asep Supriatna Hadiri NIP.196310041987031 005	IV/a	-	-	Kepala Sekolah
2	Drs. Abd Rahman, M.A NIP.196512211992031 004	IV/ b	Agama Islam	30	
3	Hamidah, S.Pd	IV/	Kimia	18	Walikelas X

<sup>2</sup> Dokumentasi Data guru dan Pegawai Tata Usaha, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

	NIP.196502151989112 001	b			AP 1 & Koordinator Bengkel
4	Dra. Siti Hanina NIP.196506221992032 005	IV/ b	Bimbingan Konseling	24	Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat
5	Dra. Sri Mulyati M. NIP.196108131989022 001	IV/ b	PPKN	38	
6	Dra. Eni Dwi Kuswandari NIP.196508081993032 007	IV/ b	Fisika	12	Walikelas X TPTU 2 & Koordinator Unit Produksi
7	Dra. Nur Endah Wahyuningsih NIP.196604251994122 002	IV/ b	Fisika	18	Walikelas X EI 1
8	Drs. Budi Ramelan NIP.196012251989021 003	IV/a	Aircraft System	20	Kaprog Electrical Avionics (EA)
9	Dra. Koriana Yuniwardhani NIP.196206121989032 010	IV/a	BATK, Aircraft Electronics, PKK	26	Walikelas XII EA 1
10	Dra. Sri Wahyuni NIP.196207201988032 004	IV/a	Sejarah Indonesia, PPKN	24	Walikelas XI EA 1

11	Restu Wibowo, S.Pd	IV/a	Matematika	32	Walikelas X EA 1
	NIP.196507101988031 007				
12	Ahmad Budiman, S.Pd	IV/a	Aircraft Structure	24	Kaprog Airframe Powerplant (AP)
	NIP.196512051995031 001				
13	Drs. Asep Gunawan, M.T	IV/a	Aircraft Structure, Piston Engine	24	
	NIP.196609091995031 002				
14	Tambok, S.Pd	IV/a	Matematika	36	
	NIP.196106071990031 004				
15	Ahmad Yani, S.Pd	IV/a	Bahasa Indonesia	30	
	NIP.196508151994121 002				
16	Dra. Laelasari	IV/a	PKK, Gambar Teknik	24	Walikelas XI AP 3 & Staff Kesiswaan
	NIP.196609241995032 002				
17	Dra. Taty Mulyawati, M.Pd	IV/a	Bahasa Inggris	37	Walikelas XII AP 1
	NIP.196309172000122 001				
18	Darmilus, S.Ag	III/d	Agama Islam	39	Wakasek Bidang Sarana Prasarana
	NIP.196907152005012 003				
19	Muhamad Tamrin, S.Pd	III/c	Sistem dan Instalasi	21	Kaprog Teknik
	NIP.196606141990031				

	022		Refrigerasi		Pendingan dan Tata Udara (TPTU)
20	Maruli Tua, M.Pd	III/c	Maintenance Practice, Keterampilan Dasar	24	Staff Humas
	NIP.197112282008011009				
21	Muchamad Sakban, S.Ag	III/b	Agama Islam	30	
	NIP.196703102007011040				
22	Ary Susilowati, M.Pd	III/b	Kimia	12	Wakasek Bidang Kurikulum
	NIP.197806132008012022				
23	Dra. Hery Yanti, M.Pd	III/b	Bahasa Inggris	39	Walikelas X EI 1
	NIP.196312012008012007				
24	M. Syafei, S.Pd	III/a	Penjasorkes	12	Wakasek Bidang Kesiswaan
	NIP.196407182008011005				
25	Mohamad Slamet, S.Pd	III/a	Penjasorkes	12	Koordinator Perpustakaan & Walikelas XI TPTU 2
	NIP.196706122010081001				
26	Dyah Prabaningsih, S.Psi	III/a	Bimbingan Konseling	24	Walikelas XI AP 2
	NIP.197308132010082001				

27	Dra. Munaswati	III/a	Sejarah Indonesia, PPKN30	6	Walikelas XI TPTU 1
	NIP.196210112014122 001				
28	Budiardi Basuki, S.Pd	III/a	Sistem Pengendali Elektronik (EI), Sistem Instalasi Refrigerasi (TPTU)	26	Kaprog Teknik Elektronika Industri (EI)
	NIP.196406272014121 002				
29	Tata Sudaryanta, S.Pd	III/a	Penjasorkes	16	Walikelas X AP 3
	NIP.196604262014121 001				
30	Sri Minastri, S.Pd	III/a	Matematika	32	Staff Kurikulum
	NIP.197212162014122 001				
31	Nurhajjah Siagian, S.Pd	III/a	Bahasa Inggris	39	Walikelas X EA 2
	NIP.197303042014122 001				
32	Dra. Siti Marwati	III/a	Bahasa Indonesia	32	
	NIP.196403212016052 001				
33	Kristiani, M.Pd	III/a	Bimbingan Konseling	24	Walikelas XI AP 1
	NIP.197612212012072 001				
34	Gita Ayu Ardiani, S.T.	III/a	Dasar Listrik dan Elektronika, Kontrol Refrigerasi	24	Staff Kurikulum
	NIP1996012420190320 10				

			dan Tata Udara		
35	M. Andri Kurniawan, S.T. NIP.199010172019031019	III/a	PKK	24	Walikelas XII TPTU 3
36	Mohamad Wahid Hasyim, S.T. NIP.198910062019031011	III/a	Pekerjaan Dasar Elektromekanik, PKK, Sistem Kontrol Otomatik	26	Walikelas X TPTU 1
37	Muhamad Charis Mujtahidin, S.Pd	-	Matematika	32	Walikelas XII AP 2
38	Yuniawati, S.Pd	-	Mikroprosesor dan Mikrokontroller, Pengendali Sistem Robotik	27	Walikelas XI EI 1
39	Sigit Gunawan, S.Pd	-	Kerja Bengkel dan Gambar Teknik, Pembuatan, Perbaikan & Pemeliharaan & Peralatan	33	Walikelas XII EI 2

			Elektronik		
40	Suharmadi, S.Pd	-	Maintenance Practice, Gas Turbine Engine	33	
41	Mardiansyah, S.Pd	-	Sistem Pengendali Elektronik, Penerapan Rangka Elektronik, PKK.	33	Walikelas XI EI 2
42	Lia Amalia, S.Pd	-	Sistem dan Instalasi Tata Udara	24	Walikelas XII TPTU 1
43	Ilham Hudori, S.Pd	-	Sistem Kontrol Otomatik, Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara	26	Walikelas XII TPTU 2
44	Tika Setiawati, S.Pd	-	Dasar Listrik dan Elektronika, PKK	36	Walikelas X EI 3
45	M. Andri Zumain, S.Pd	-	Sistem Pengendali Elektronik,	28	Walikelas XII EI 1

			Pengendali Sistem Robotik		
46	Muhamad Bayu Noviyanto, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	34	Walikelas XII AP 4
47	Muhammad Agung Prabowo, M.Pd	-	Gas Turbine Engine, Aircraft Structure	25	Walikelas XII AP 3
48	Ade Irawan, S.Pd	-	Seni Budaya	30	
49	Gofani Fajri, S.Pd	-	Keterampilan Dasar, Gambar Teknik, Maintenance Practice	24	Walikelas X AP 2
50	Nurul Fitri Fathia, M.Pd	-	Gambar Teknik, Digital Teknik & Mikroprosesor	26	Walikelas XII EA 3
51	Lidya Setiawati, S.Pd	-	Penerapan Rangkaian Elektronik, Pengendalian Sistem Robotik	28	Walikelas XI EI 3
52	Hadi Sumarwoto, S.Pd	-	Keterampilan Dasar EA,	40	Walikelas XII EA 2



			Aircraft Elektrical		
53	Predi Setiawan S, S.Pd	-	Aircraft System, Pistone Engine	27	
54	Aida Fitriyani, S.Pd	-	PKK	32	
55	Assrie Anggoro, S.Kom	-	Simulasi Digital	30	
56	Eko Priyono, S.Pd	-	PKK	30	Walikelas XI EA 2
57	Elfia Zulhijah, S.Pd	-	Teknik Pemrograman , Mikroproseso r & Mikrokontrol er, PKK, Penerapan Rangkaian Elektronik	34	Walikelas XII EI 3
58	Septiyono Lala Priyobodo, S.Pd	-	Gambar Teknik Listrik, Sistem Kontrol Otomatik, Sistem Instalasi Tata Udara	28	

59	M. Rivai Siregar	-	Aircraft Instruments	30	
60	Abd. Qodir Zaelani	-	Aircraft Electronic	16	
61	Lindawati, S.Theo	-	Agama Kristen	9	
62	Ahmad Huzaeni Fadilah, S.T	-	Aircraft Structure, BATK	27	

Adapun di bawah ini ialah daftar nama pegawai tata usaha SMKN 29 Blok M Jakarta Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel. 4.2

## Daftar Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMKN 29 Blok M Jakarta

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Hasdiana Banjaransyah	196310231986021001	III/d	Kasubag TU
2	Giyarti	196510211992032007	III/b	Bendahara
3	Ardi Patmiarso	198010242014121004	I/c	Adm. Inventaris Barang
4	Faizal Karyadi	-	-	Operator
5	Tego Indra Moko	-	-	Adm. Kesiswaan
6	Sutarni	-	-	Adm. Kepegawaian
7	Apriyandi Rahmat Utomo	-	-	Perpustakaan
8	Sri Maieldayani	-	-	Adm. Persuratan
9	Muhamad Soleh	-	-	Tenaga Kebersihan
10	Edi Gunawan	-	-	Juru Bengkel

11	Jalaludin	-	-	Juru Bengkel
12	Sarpan	-	-	Juru Bengkel
13	Johan Suparno	-	-	Juru Bengkel
14	Hery Purnomo	-	-	Tenaga Keamanan
15	Sulistiyono	-	-	Tenaga Keamanan
16	Ridwan sopian	-	-	Tenaga Kebersihan
17	Seno Irawan	-	-	Tenaga Kebersihan

Dilihat dari tabel di atas, maka tenaga guru di SMKN 29 Blok M Jakarta berjumlah 62 orang, adapun tenaga kependidikan yaitu pegawai tata usaha berjumlah 17 orang. Jadi total keseluruhan berjumlah 79 orang. Setelah melihat jumlah tenaga guru yang ada di SMKN 29 Blok M Jakarta, di bawah ini peneliti akan memaparkan jumlah siswa, jumlah kelas, serta kompetensi keahlian.

## 2. Data Siswa, Kelas, dan Kompetensi Keahlian

Di SMKN 29 Blok M Jakarta terdapat 4 bidang kompetensi keahlian, diantaranya ialah: Airframe Powerplant, Electrical Avionics, Teknik Elektronika Industri, Teknik Pendingin dan Tata Udara, di bawah ini peneliti akan menjelaskan satu persatu dari keempat kompetensi keahlian yang telah peneliti sebutkan:

### a. *Airframe Powerplant*

*Airframe* artinya kerangka pesawat terbang, *powerplant* artinya mesin penghasil tenaga dorong pesawat terbang. jurusan ini mengulas dan mempelajari tentang bagaimana cara merawat dan memperbaiki pesawat terbang mulai dari strukturnya, sistemnya sampai dengan mesinnya dan akan dibentuk menjadi teknisi atau mekanik pesawat terbang nantinya. Yang akan dipelajari: *perawatan air craft system dan stucture*, perawatan gas turbine engine, perawatan *air craft propeler*.

b. *Electrical Avionics*

*Electrical Avionics* adalah jurusan yang akan mempelajari tentang cara merawat dan memperbaiki avionics. *avionics* sendiri adalah singkatan dari aviation dan electronic, yang berarti segala bentuk kelistrikan dan digitalisasi yang ada di dalam pesawat terbang, mulai dari sumber listrik, listrik untuk penerangan, radio-radio, komunikasi, instrumen ruang kendali, hingga kelistrikan sistem autopilot. Yang akan dipelajari: sistem electrical pesawat, *trouble shooting* electrical pesawat, sumber tenaga dalam pesawat, indikator-indikator dalam pesawat, alat instrumentasi pesawat udara.

c. Teknik Elektronika Industri

Jurusan Teknik Elektronika Industri mempelajari tentang kelistrikan dalam tujuan yang lebih luas dan universal, di jurusan ini akan dikenalkan cara membuat rangkaian listrik, jenis-jenis komponen kelistrikan, memperbaiki dan membuat perangkat elektronik sendiri, seperti televisi, radio, power supply, handphone dan robot. Yang akan dipelajari: teknik rangkaian elektronika, teknik pembuatan pesawat elektronika, teknik memperbaiki alat-alat elektronika, teknik sistem kendalimesin industri dengan komputer, PLC, *mikrocontroller*, *pneumatic* dan *mikroprocessor*.

d. Teknik Pendinginan dan Tata Udara

Teknik Pendinginan dan Tata Udara adalah jurusan yang mempelajari tentang dinamika udara dan cara memanfaatkan komponen-komponen mesin pendingin udara. Disini juga akan mendalami bagaimana cara memperbaiki, merawat, dan merangkai alat pendingin sendiri, mulai dari pendingin rumah, lemari pendingin makanan, mesin pendingin untuk gedung bertingkat, hingga mesin pendingin pada dunia industri, dan disinin juga akan mempelajari bagaimana sistem kontrol dan pembagian daya kelistrikan untuk sistem pendingin tersebut. Yang akan di pelajari: alat atau mesin pendingin dan tata udara, AC, Kulkas, Chiller, Sistem Kontrol dan pembagian daya kelistrikan.

Keempat bidang kompetensi keahlian di atas berbeda-beda fungsinya, yang pertama, jurusan *Airframe Powerplant* ini mempelajari tentang bagaimana

cara merawat dan memperbaiki pesawat terbang mulai dari strukturnya, sistemnya sampai dengan mesinnya, yang kedua, jurusan *Electrical Avionics* ini mempelajari tentang cara merawat dan memperbaiki *avionics*, yaitu yang memperbaiki segala bentuk kelistrikan dan digitalisasi yang ada di dalam pesawat terbang, yang ketiga Jurusan Elektronika Industri hampir sama dengan jurusan *electrical avionics* yaitu mempelajari tentang kelistrikan tetapi dalam tujuan yang lebih luas dan universal, yang terakhir. Pada jurusan Teknik Pendinginan dan Tata Udara mempelajari tentang dinamika udara dan cara memanfaatkan komponen-komponen mesin pendingin udara, di jurusan ini juga akan belajar bagaimana cara memperbaiki, merawat, dan merangkai alat pendingin sendiri, mulai dari pendingin rumah, lemari pendingin makanan, mesin pendingin untuk gedung bertingkat.

Tabel. 4.3

## Daftar Jumlah Siswa Serta Jumlah Kelas

No	Kompetensi keahlian	Tingkat						Jumlah	
		10		11		12			
		kelas	siswa	kelas	siswa	kelas	siswa	kelas	siswa
1	<i>Airframe</i> <i>Powerplant</i>	3	105	4	131	4	121	11	357
2	<i>Electrical</i> <i>Avionics</i>	2	70	3	94	2	57	7	221
3	Teknik Elektronika Industri	3	104	3	99	2	56	8	259
4.	Teknik Pendingin Tata Udara	2	71	3	97	2	65	7	233
Jumlah		10	350	13	421	10	299	33	1070

Dilihat dari tabel di atas, pada jurusan *Airframe Powerplant* di kelas 10 ada 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 105 siswa, pada kelas 11 terdapat 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 131 siswa, pada kelas 12 terdapat 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 121 siswa, dan jumlah keseluruhan kelas 10, 11, dan 12 pada jurusan *Airframe Powerplant* berjumlah 357 siswa.

Pada jurusan *Electrical Avionics* di kelas 10 terdapat 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 70 siswa, pada kelas 11 terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 94 siswa, pada kelas 12 terdapat 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 57 siswa, dan jumlah 10, 11, 12 pada jurusan *Electrical Avionics* berjumlah 221 siswa.

Pada jurusan Teknik Elektronik Industri di kelas 10 terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 104 siswa, pada kelas 11 terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 99 siswa, pada kelas 12 terdapat 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 56 siswa, dan jumlah 10, 11, 12 pada jurusan Teknik Elektronik Industri berjumlah 259 siswa.

Pada jurusan Teknik Pendingin Tata Udara di kelas 10 terdapat 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa, pada kelas 11 terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 97 siswa, pada kelas 12 terdapat 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 65 siswa, dan jumlah 10, 11, 12 pada jurusan Teknik Pendingin Tata Udara berjumlah 233 siswa, Jadi total keseluruhan jumlah siswa di SMKN 29 Blok M Jakarta berjumlah 1070 siswa.<sup>3</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Agar suatu lembaga pendidikan berhasil, salah satu pendukungnya ialah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk terselenggaranya proses

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Jumlah Siswa, Jumlah Kelas dan Kompetensi Keahlian SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

pendidikan yang efektif, di bawah ini ialah sarana prasarana yang ada di SMKN 29 Blok M Jakarta:<sup>4</sup>

Tabel. 4.4  
Sarana dan Prasarana SMKN 29 Blok M Jakarta

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lab. Bahasa Inggris	1	Baik
2	Lab. Komputer	1	Baik
3	Lab Multimedia	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar Teori	1	Baik
6	Ruang Praktik AP, EA. Dan TPTU	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	3	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Aula atau Gedung Olahraga	1	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Ruang Manajemen	1	Baik

Jadi, total keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMKN 29 Blok M Jakarta ada 12 sarana dan prasarana, dan semuanya masih berfungsi sangat baik. Lapangan olahraga terbagi ada 3, dua outdoor dan yang satunya indoor.

### C. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi atau penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta, serta kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI. Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan 5 narasumber, sebagaimana berikut ini:

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

Tabel. 4.5  
Data-Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	Asep Supriatna Hadiri	Kepala Sekolah
2	Darmilus, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama
3	Ainul Hasan	Siswa Kelas XI EI 3
4	Aidah Kamelia	Siswi Kelas X EI 3
5	Nabila Aulianisa	Siswi Kelas EA 3

Tabel. 4.6  
Indikator Metode Resitasi dan Pendidikan Agama Islam

No.	Variabel	Indikator
1.	Metode Resitasi	Melakukan presentasi, Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi, Pemberian tugas atau resitasi ada yang bersifat kelompok dan individu, bertanggung jawab
2.	Pembelajaran PAI	Pemahaman Agama Islam, Nilai-nilai Adab dan Akhlak, pembelajaran Al-Quran, Fiqih, Aqidah, dll

### 1. Implementasi Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darmilus, S.Ag terkait implementasi atau penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta. Bagaimana langkah-langkah dalam implementasi atau penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta? Adapun



hasil jawaban dari Ibu Darmilus, S.Ag terkait tahapan-tahapan dalam implementasi atau penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta:<sup>5</sup>

### 1. Kegiatan Awal

Pertama-tama guru membuat persiapan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). tahap selanjutnya ialah menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan di ajarkan. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, sebagai berikut:

### 2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran terbagi kedalam 3 tahapan, diantaranya ialah:

#### a. Tahap Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru menyampaikan gambaran umum tentang materi pembelajaran baik dengan lisan ataupun tulisan. Setelah semua materi dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti. Selain guru menjelaskan materi pelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan menggali pengetahuan siswa dengan bertanya kepada siswa. Jadi, pada tahap ini, siswa diharuskan mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan seorang guru juga harus memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum mengerti.

#### b. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan sebelumnya. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dengan jumlah masing-masing 5 orang perkelompoknya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru menyuruh salah satu kelompok yang sudah ditugaskan untuk menjelaskan dan menyimpulkan tugas yang telah dikerjakan bersama-sama dalam satu kelompok tersebut. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru juga membimbing siswa dalam diskusi, kemudian anggota siswa yang lainnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok tersebut tentang tugas yang telah mereka kerjakan, setelah itu, setiap satu orang dalam kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anggota siswa yang telah bertanya tentang tugas atau materi yang telah dipresentasikan tadi.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir ini, setelah siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang dipresentasikan, saatnya guru menjelaskan tentang semua yang telah mereka diskusikan, guru juga memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang bertugas, pada tahap ini, guru juga langsung memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif bertanya dan siswa yang aktif dalam menjawab.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, guru juga tidak lepas dari memberikan tugas kepada siswa, karena dengan pemberian tugas, guru akan mengetahui apakah materi yang telah disampaikan oleh guru sudah dipahami atau belum oleh siswa, karena kebanyakan siswa Ketika pembelajaran sedang berlangsung jika siswa ditanya oleh guru sudah paham atau belum, para siswa menjawab paham-paham saja padahal mereka belum paham, asalkan pelajaran cepat selesai. oleh karena itu, menurut peneliti pemberian tugas dengan metode resitasi ini sangat tepat untuk diterapkan.

Adapun di bawah ini langkah-langkah dalam implementasi atau penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta, ialah:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru menanyakan keadaan siswa
3. Guru menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru menyampaikan materi
6. Guru menyuruh siswa menulis materi pelajaran yang dianggap penting
7. Guru menyuruh siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti
8. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
9. Guru memberikan tugas kepada siswa
10. Guru memberikan arahan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa
11. Guru membagikan kelompok menjadi 5 orang perkelompoknya
12. Guru memberikan tenggang waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya
13. Guru menyuruh kelompok yang sudah ditugaskan untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakannya
14. Guru mengadakan evaluasi dan penilaian

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memiliki persiapan yang matang, sehingga ketika pembelajaran berlangsung akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga harus mengetahui langkah-langkah dari metode resitasi ini, sehingga ketika diterapkan metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena tidak semua metode tepat untuk digunakan, tergantung juga dari materi yang disampaikan.

Dalam menerapkan metode resitasi pada pembelajaran PAI bisa dikatakan efektif dapat dilihat dari bagaimana guru menerapkan metode resitasi tersebut mulai dari Langkah-langkahnya, kemudian mengetahui apa kelebihan dan kekurangannya dari metode resitasi, serta juga mengetahui

apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode resitasi.

Adapun indikator dalam penerapan metode resitasi dalam penelitian ini adalah:

1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, dengan jawaban sebagai berikut: 1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sebelum memberikan tugas terlebih dahulu guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan ditugaskan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya tentang materi yang akan ditugaskan, guru melakukan evaluasi atau penilaian atas tugas yang telah dikerjakan.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum guru melakukan suatu pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, guru juga harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai, supaya materi yang diajarkan menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan jika guru memberikan tugas kepada siswanya, guru terlebih dahulu menyampaikan dan menjelaskan materi yang ingin ditugaskan kepada siswanya, agar siswa tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugasnya, setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya tentang tugas yang akan dikerjakannya, kemudian guru melakukan evaluasi dan penilaian atas tugas yang telah siswa kerjakan.

2) Keaktifan Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam belajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, Ibu Darmilus mengatakan,

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

“Ketika penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, siswa banyak yang aktif, terlihat ketika penulis memberikan tugas kelompok siswa yang dulunya pendiam jadi ikut berperan aktif untuk bertukar pendapat dengan teman kelompoknya, dan ketika menggunakan metode resitasi, respon siswa sangat bagus, itu terlihat ketika penulis menjelaskan materi banyak siswa yang melontarkan pertanyaan dan mereka juga ada yang berselisish argumen tentang pendapatnya masing-masing, sehingga anak yang tadinya pendiam dan malu-malu, sudah berani mengeluarkan pendapatnya, tetapi disatu sisi ada juga siswa yang masih mengandalkan temnnya sendiri ketika pemberian tugas yang bersifat kelompok”.<sup>8</sup>

### 3) Tanggapan Siswa Terhadap Resitasi Yang Diberikan

Tanggapan siswa di SMKN 29 Blok M Jakarta terhadap tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut merespon bahwa pemberian tugas atau resitasi ini sangat positif bagi siswa-siswa di SMKN 29 Blok M Jakarta, selain menambah motivasi belajar meningkat, prestasi yang mereka dapatkan di sekolah juga sangat memuaskan, dikarenakan dengan adanya metode resitasi ini siswa dituntut agar lebih aktif untuk mencari sumber informasi baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Dalam implementasi metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta mempunyai kendala dalam prosesnya, adapun kendala tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ainul Hasan, Siswa Kelas XI EI 3, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 05 Agustus 2020

## 2. **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMKN 29 Blok M Jakarta**

Dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode resitasi di kelas XI SMKN 29 Blok M Jakarta, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, yaitu dengan Ibu Darmilus, diantaranya ialah:<sup>10</sup>

“Tugas tersebut sulit diontrol guru, karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa tersebut, Pemberian tugas terlalu sering dan banyak, dan siswa banyak yang mengeluh, dan menjadi malas mengerjakan, Untuk tugas kelompok sulit dinilai siapa yang paling aktif, dapat menurunkan minat belajar siswa karena tugas terlalu sulit, faktor intern siswanya, yaitu siswa disini ada yang pendiam, malu untuk berpendapat, jadi sulit untuk berdiskusi”.

Wawancara yang kedua peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas X EI 3, yaitu dengan siswi yang bernama Aidah Kamelia:<sup>11</sup>

“Masih banyak yang mengandalkan temanya sendiri, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika presentasi orangnya hanya itu-itu saja, ketika mengerjakan tugas tersebut siswa kebanyakan menunda waktu dan pada akhirnya tugas tersebut tidak selesai dengan maksimal”

Jadi kesimpulanya, menurut peneliti kendala yang paling besar dalam menerapkan metode resitasi ini ialah, tugas tersebut sulit dikontrol oleh guru, karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain, jadi

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Aidah Kamelia, Siswi Kelas X EI 3, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 05 Agustus 2020

guru sulit menilai siswanya siapa yang betul-betul dalam mengerjakan tugas dan siapa yang hanya ikut-ikutan saja, yang terpenting ikut Namanya saja dalam kelompok, yang kedua pemberian tugas juga terlalu sering dan banyak, sehingga siswa banyak yang mengeluh, karena siswa bingung mana yang terlebih dahulu dikerjakan, yang ketiga, jika tugas kelompok, guru sulit menilai siapa yang paling aktif dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya tugasnya, yang keempat, jika tugas terlalu sulit maka itu dapat menurunkan minat belajar siswa, jadi banyak yang akhirnya tugasnya tidak dikerjakan, dan yang terakhir ada faktor intern dari siswa, yaitu di mana siswa tersebut memiliki sifat yang pendiam, malu untuk berpendapat, jadi sulit untuk berdiskusi.

Untuk mencegah agar kendala yang dihadapi ketika penerapan metode resitasi saat pembelajaran, peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ibu Darmilus, diantara pencegahannya ialah:<sup>12</sup>

1. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan
2. Jika tugas yang diberikan bersifat kelompok, maka pemberian tugas harus diarahkan, termasuk batas waktu pengumpulannya
3. Jenis tugas yang diberikan harus dimengerti betul oleh siswa
4. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan menarik agar siswa dalam mengerjakannya penuh semangat dan antusias
5. Setiap hasil kerja siswa/siswi dikoreksi dengan teliti, diberi nilai, agar guru mengetahui siapa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya dan siapa yang tidak

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberika tugas kepada siswanya, guru harus mengetahui terlebih dahulu apakah tugas yang ingin diberikan kepada siswanya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, karena tugas yang diberikan kepada siswa harus benar-benar dimengerti oleh siswanya, agar siswa tidak

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 02 Juli 2020

merasakan kesulitan dalam mengerjakannya, yang di mana jika siswa merasa keletihan dalam mengerjakannya siswa akan merasa putus asa, sehingga tugas yang ingin dikerjakannya tidak diselesaikan, tugas yang diberikan juga harus menarik perhatian siswa, terutama bagi siswa yang pendiam dan malu untuk berpendapat, agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan semangat dan antusias, dan yang terakhir, jika tugas bersifat kelompok, seorang guru harus memberikan penilaian dan dikoreksi dengan teliti agar guru mengetahui siapa saja yang aktif dalam mengerjakan tugasnya dan siapa yang hanya menumpang nama saja dalam kelompok, dan dengan guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam tugasnya, guru juga dapat mengetahui grafik belajar mereka apakah meningkat apakah menurun hasil belajarnya

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

Adanya penerapan metode resitasi di sekolah ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing bagi siswa, di bawah ini adalah hasil dari wawancara dengan lima narasumber:

Tabel. 4.7

Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Hasil Wawancara
1	Asep Supriatna Hadiri	Kepala Sekolah	Menurut bapak kepala sekolah, adanya penerapan metode resitasi ini sangat efektif untuk siswa, karena menjadikan siswa berwawasan luas, bisa menjadikan siswa



			bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, dan siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, tetapi dibalik itu semua ada kelemahan dari penerapan metode resitasi ini, yaitu, siswa terkadang mengandalkan temanya sendiri ketika kerja sama kelompok berlangsung. <sup>13</sup>
2	Darmilus, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama	Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, adanya penerapan metode resitasi ini sangat efektif untuk siswa, karena siswa bisa lebih mandiri dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, Metode resitasi ini juga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar, metode ini juga dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Asep Supriyatna Hadiri, Kepala Sekolah, Wawancara, SMKN 29 Blok M Jakarta, 05 Agustus 2020

			informasi dan komunikasi dengan pemikirannya sendiri, metode ini jugab dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. <sup>14</sup>
3	Ainul Hasan	Siswa Kelas XI EI 3	Adanya penerapan metode resitasi dalam belajar, bisa menjadikan siswa lebih akrab dengan temanya, bisa saling bertukar pikiran atau pendapat, hemat tenaga dan pikiran, yang dimaksud dari hemat tenaga dan pikiran disini ialah siswa tidak terlalu lelah karena tugas yang dikerjakan dilakukan secara bersama-sama dengan temannya. <sup>15</sup>
4	Nabila Auliannisa	Siswi Kelas XI EA 3	Adanya penerapan metode resitasi dalam belajar, siswa dituntut untuk belajar mengemukakan pendapatnya sendiri, dengan adanya metode resitasi siswa juga belajar

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmilus, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Agama, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta 02 Juli 2020

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Ainul Hasan, Siswa Kelas XI EI 3, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 05 Agustus 2020

			<p>untuk bagaimana cara bersosialisasi yang baik, dalam menggunakan metode ini juga terdapat kelemahan, diantaranya ialah, siswa kurang fokus dalam mengerjakan tugasnya karena terlalu sering bercanda dengan temanya sendiri.<sup>16</sup></p>
--	--	--	--

Diantara dari hasil wawancara dengan empat narasumber, peneliti memberikan kesimpulan bahawasanya, dalam penerapan metode resitasi ini terdapat kelebihan dan kelemahan, diantaranya dari sekian lima narasumber, kelebihan dari metode resitasi ini ialah, menjadikan siswa aktif di dalam kelas, membina siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, membuat siswa lebih kreatif lagi dalam mencari sumber informasi yang mereka inign dapatkan, kelemahanya ialah ketika tugas bersifat kelompok masih banyak yang mengandalkan temanya ketika mengerjakan tugasnya.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Nabila Auliannisa, Siswi Kelas XI EA 3, *Wawancara*, SMKN 29 Blok M Jakarta, 05 Agustus 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah data-data dikumpulkan dan dianalisa maka peneliti menyimpulkan:

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta melalui 2 tahapan. Pertama, kegiatan awal, yaitu guru membuat dan menyiapkan RPP, kedua, kegiatan inti, yaitu terdiri dari penjelasan materi, dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi yang di sampaikan, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dalam kegiatan ini juga terdapat tahap evaluasi, dimana guru memberikan tugas kepada siswa dengan membagi kelompok untuk mendiskusikan materi. Selanjutnya guru menilai hasil diskusi. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan akhir, guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa dan memberikan kesimpulanya. Kendala dalam penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar di SMKN 29 Blok M Jakarta, yakni tugas tersebut sulit diokontrol guru, karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa tersebut, pemberian tugas terlalu sering, banyak, dan sulit, sehingga siswa banyak yang mengeluh, siswa menjadi malas mengerjakannya, dan pada akhirnya tugas tersebut tidak dikerjakan, untuk tugas kelompok sulit dinilai siapa yang paling aktif dalam mengerjakannya, faktorn intern siswanya, yaitu siswa disini ada yang pendiam, dan malu untuk berpendapat, jadi sulit untuk berdiskusi. Dalam hal tersebut, guru mempunyai upaya untuk menangani kendala-kendala dalam penerapan metode resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta, diantaranya: Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan, setiap hasil kerja siswa/siswi dikoreksi dengan teliti, diberi nilai, agar guru mengetahui siapa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya dan siapa yang tidak.

### Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi Pada Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta

- a) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
- b) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
- c) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
- e) Siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapatnya sendiri
- f) Bisa saling bertukar pikiran atau pendapat dengan temanya

Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas (Resitasi) adalah:

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
- b) Siswa kurang fokus dalam mengerjakan tugasnya karena terlalu sering bercanda dengan teman sekelompoknya.

### **B. Saran- saran**

#### 1. Bagi Siswa

Untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran yg telah disampaikan oleh guru, siswa diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pelajaran, selalu mentaati peraturan dan nasehat guru, serta harus memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas, selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap penjelasan materi dengan metode yang sedang disampaikan guru.

#### 1. Bagi Guru

Berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya serta dapat memvariasikan metode pembelajaran khususnya metode resitasi dengan berbagai bentuk penugasan yang disesuaikan dengan materi pengajaran dan memperhatikan kondisi siswa sehingga

kejuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat berkurang. Serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dan selalu mengontrol dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah hendaknya menambah koleksi buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menunjang proses pembelajaran PAI di sekolah, serta melaksanakan training / workshop tentang inovasi dalam metode pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat berlanjut lagi oleh peneliti-peneliti lainnya, dan diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat bisa lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya.

### **Lampiran I: Pedoman Wawancara**

- a. Bagaimana Implementasi Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?
- b. Apa Saja Kendala-kendala Dalam Implementasi Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?
- c. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?
- d. Bagaimana Cara Guru Mengetahui Keaktifan Belajar Siswa?
- e. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala-kendala Dalam Implementasi Metode Resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta

## Lampiran II: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

### A. Bagaimana Implementasi Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?

#### 1. Kegiatan Awal

Pertama-tama guru membuat persiapan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). tahap selanjutnya ialah menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan di ajarkan. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, sebagai berikut:

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SMKN 29 Jakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII/5
Materi Pokok	: Kajian QS Ali Imrān (3): 190-191 dan Hadits tentang Berpikir Kritis
Alokasi Waktu	: 1 x 3 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,



	dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

## B. Kompetensi Dasar

### 1. KD pada KI-1

### 2. KD pada KI-2

2.3. Menunjukkan sikap kritis sebagai implementasi dari pemahaman QS Ali Imrān (3): 190-191, Serta Hadits terkait.

### 3. KD pada KI-3

3.1. Menganalisis QS Ali Imrān (3): 190-191, serta Hadits tentang berpikir kritis

### 4. KD pada KI-4

4.1.1. Membaca QS Ali Imran (3): 190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan QS Ali Imrān (3): 190-191 dengan lancar.

## C. Indikator Pencapaian Kompetensi

### 1. Indikator KD pada KI-1

### 2. Indikator KD pada KI-2

Peserta didik mampu:

2.3.1. Membiasakan diri untuk senantiasa berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Indikator KD pada KI-3

Peserta didik mampu:

- 3.1.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid QS Ali Imrān {3}: 190-191 tentang berpikir kritis dengan benar.
  - 3.1.2. Menyebutkan *asbabun nuzul* QS Ali Imrān {3}: 190-191 tentang berpikir kritis dengan benar.
  - 3.1.3. Menyebutkan terjemah kata dan ayat QS Ali Imrān {3}: 190-191 serta Hadits tentang berpikir kritis dengan benar.
  - 3.1.4. Menjelaskan isi kandungan QS Ali Imrān {3}: 190-191 serta Hadits tentang berpikir kritis dengan benar.
  - 3.1.5. Menjelaskan sikap yang mencerminkan QS Ali Imrān {3}: 190-191.
  - 3.1.6. Menyebutkan hikmah berfikir kritis.
4. Indikator KD pada KI-4
- Peserta didik mampu:
- 4.1.1.1. Mendemonstrasikan bacaan Ali Imrān {3}: 190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
  - 4.1.2.1. Mendemonstrasikan hafalan QS Ali Imrān {3}: 190-191 dengan lancar.

D. Materi Pembelajaran : Kajian QS Ali Imrān (3): 190-191 dan Hadits tentang berpikir kritis.

Konsep: Memahami kandungan makna dari QS Ali Imrān {3}: 190-191 dan Hadits sebagai bentuk untuk senantiasa berpikir kritis.

Fakta: Adanya ayat-ayat kauniyah yang terhampar di alam raya  
Adanya ayat-ayat Qauliyah yang terdapat dalam Al Qur'an.

Prinsip/dalil/teori/hukum:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١٠﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dampak/Hikmah/manfaat:

1. Dapat memahami makna-makna yang tersembunyi di balik penciptaan alam semesta dan fenomenanya yang terjadi
2. Dapat memanfaatkan alam untuk kepentingan umat manusia secara optimal
3. Semakin tertantang untuk melakukan penelitian terhadap fenomena alam yang terjadi, sehingga mampu mengungkap lebih banyak makna, faedah, dan manfaat yang terkandung di balik penciptaan alam semesta dan problematika yang muncul;

4. Semakin bersyukur kepada Allah SWT atas anugerah berupa akal sehat; bertambah keyakinannya tentang adanya hari pembalasan; dan bersemangat untuk beramal shaleh sebagai bekal di akhirat kelak.

A. Langkah-langkah Pembelajaran  
Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran</li> <li>2) Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik, memperhatikan kerapihan pakaian dan kebersihan kelas.</li> <li>3) Peserta didik berdinamika dengan yel-yel. Contoh: guru berkata: “<i>Rohis 8</i> {singkatan SMKN 8 Jakarta}. Peserta didik menjawab: <i>Islamic</i> (tangan di dada), <i>cerdas</i> (tangan menunjuk ke dahi), <i>berprestasi</i> (tangan mengepal ke atas), <i>takbir</i> dan tepuk semangat.</li> <li>4) Peserta didik bertadarrus sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari</li> <li>5) Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut</li> <li>6) Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku penilaian (praktikum) sebagai kegiatan portofolio</li> <li>7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>8) Meminta informasi dari peserta didik tentang cara membaca yang benar QS Ali Imran (3): 190-191, yang diketahui.</li> <li>9) Menginformasikan materi ajar yang akan</li> </ol>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dipelajari, yaitu: <i>Kajian QS Ali Imrān (3): 190-191 dan Hadits tentang berpikir kritis.</i>	
Kegiatan Inti, meliputi: <i>Mengamati</i>	1) Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan dan mencermati makna yang terkandung dalam QS Ali Imrān (3): 190-191 serta Hadits terkait	100 menit
<i>Menanya</i>	2) Menanyakan cara membaca yang benar QS Ali Imrān (3): 190-191 3) Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, <i>asbabun nuzul</i> dan makna yang terkandung dalam QS Ali Imrān (3): 190-191. 4) Mendengarkan pertanyaan peserta didik tentang makna yang terkandung dalam QS Ali Imrān (3): 190-191, terkait makna menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. 6) Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu peserta didik saja). 7) Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. 8) Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain.	
<i>Eksplorasi</i>	9) Peserta didik membagi diri menjadi 4 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya. Pembagian tugas diatur sebagai berikut:	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok I mendiskusikan bacaan yang baik dan benar sesuai kaedah Ilmu Tajwid dan <i>Makharijul Huruf</i>, serta mendemonstrasikan hafalan QS Ali Imran (3): 190-191;</li> <li>• Kelompok II menganalisis <i>asbabun nuzul</i>, terjemah kata, ayat dan isi kandungan QS Ali Imrān (3): 190-191 tentang berpikir kritis;</li> <li>• Kelompok III menganalisis makna/terjemah dan isi kandungan Hadits tentang berpikir kritis;</li> <li>• Kelompok IV mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan isi kandungan QS Ali Imran (3): 190-191; serta Hadits terkait.</li> </ul> <p>10) Selanjutnya peserta didik mencari jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta memecahkan kasus yang diberikan kelompoknya dengan menggunakan berbagai sumber.</p> <p>11) Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, peduli, responsif dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok</p> <p>12) Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terhadap peserta didik terkait dengan kerjasama, tanggung jawab, toleran, santun dan responsif peserta didiknya,</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses). Juga memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)	
<i>Asosiasi</i>	13) Setelah peserta didik dalam kelompok mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat <i>Resume Hasil Diskusi</i> , dan selanjutnya menyiapkan bahan untuk <i>dipresentasikan</i> di depan kelas.	
<i>Komunikasi</i>	<p>14) Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan/sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun. Adapun urutan presentasi, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok I mempresentasikan hasil diskusi tentang bacaan yang baik dan benar sesuai kaedah Ilmu Tajwid dan <i>Makharijul Huruf</i>, serta mendemonstrasikan bacaan QS Ali Imrān (3): 190-191;</li> <li>• Kelompok II mempresentasikan hasil analisa tentang <i>asbabun nuzul</i>, terjemah kata, ayat dan isi kandungan QS Ali Imrān (3): 190-191;</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok III mempresentasikan hasil identifikasi tentang makna/terjemah dan isi kandungan Hadits tentang berpikir kritis;</li> <li>• Kelompok IV mempresentasikan hasil analisa tentang sikap dan perilaku yang mencerminkan isi kandungan QS Ali Imrān (3): 190-191; serta Hadits terkait.</li> </ul> <p>15) Guru memberikan penilaian, umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi.</p> <p>16) Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok</p>	
<i>Penutup</i>	<p>1) Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>2) Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya</p> <p>3) Mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran</p>	15 menit

## B. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### **Tugas (Terstruktur)**

- Mengisi rubrik tentang berpikir kritis.



- Mengidentifikasi bacaan tajwid yang terdapat dalam QS Ali Imrān (3): 190-191

**a. Penilaian Sikap**

1) Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:

- Menganalisis isi kandungan QS Ali Imrān (3): 190-191 serta Hadits tentang berpikir kritis

**b. Penilaian pengetahuan**

Tes tulis; essay

**c. Penilaian keterampilan**

1) Projek

- Membuat klipping tentang “Perilaku berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari”.

2) Praktik

- Membaca QS Ali Imrān (3): 190-191 sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf
- Menghafal QS Ali Imrān (3): 190-191 sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf

3) Portofolio

- Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Tugas mandiri).

**C. Media/Alat/Sumber Pembelajaran**

1. Media : Gambar/ Poster, CD pembelajaran Interaktif Tajwid/Video, Power Point
2. Alat dan Bahan : LCD, Laptop, Wolf Vission.
3. Sumber Belajar :
  - a. Al Qur'an dan Terjemahnya, Kemenag RI, Halaman 109-110

- b. Syaamil Al Qur'an Miracle The Reference, Sygma Examedia, halaman 147
  - c. Buku PAI dan Budi Pekerti SMK kelas XII, penerbit Erlangga, halaman 1
  - d. YouTube: Berpikir dan Bertindak Positif
  - e. CD Tajwid Aplikatif (Trusco Multimedia)
  - f. *Electronic Book*
2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran terbagi kedalam 3 tahapan, diantaranya ialah:

a. Tahap Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru menyampaikan gambaran umum tentang materi pembelajaran baik dengan lisan ataupun tulisan. Setelah semua materi dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti. Selain guru menjelaskan materi pelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan menggali pengetahuan siswa dengan bertanya kepada siswa.

Jadi, pada tahap ini, siswa diharuskan mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan seorang guru juga harus memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum mengerti.

b. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan sebelumnya. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dengan jumlah masing-masing 5 orang perkelompoknya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru menyuruh salah satu kelompok yang sudah ditugaskan untuk menjelaskan dan menyimpulkan tugas yang telah dikerjakan bersama-sama dalam satu kelompok tersebut. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru juga membimbing siswa dalam diskusi, kemudian

anggota siswa yang lainnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok tersebut tentang tugas yang telah mereka kerjakan, setelah itu, setiap satu orang dalam kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anggota siswa yang telah bertanya tentang tugas atau materi yang telah dipresentasikan tadi.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir ini, setelah siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang dipresentasikan, saatnya guru menjelaskan tentang semua yang telah mereka diskusikan, guru juga memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang bertugas, pada tahap ini, guru juga langsung memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif bertanya dan siswa yang aktif dalam menjawab.

## **B. Apa Saja Kendala-kendala Dalam Implementasi Metode Resitasi Pada Proses Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?**

Tugas tersebut sulit diokontrol guru, karena kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa tersebut, Pemberian tugas terlalu sering dan banyak, dan siswa banyak yang mengeluh, dan menjadi malas mengerjakan, Untuk tugas kelompok sulit dinilai siapa yang paling aktif, dapat menurunkan minat belajar siswa karena tugas terlalu sulit, faktorn intern siswanya, yaitu siswa disini ada yang pendiam, malu untuk berpendapat, jadi sulit untuk berdiskusi”

## **C. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta?**

Adanya penerapan metode resitasi ini sangat efektif untuk siswa, karena menjadikan siswa berwawasan luas, bisa menjadikan siswa bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, dan siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, Metode resitasi ini juga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar, metode ini juga dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola informasi dan komunikasi dengan pemikirannya sendiri, metode ini juga dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

#### **D. Bagaimana Cara Guru Mengetahui Keaktifan Belajar Siswa?**

“Ketika penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, siswa banyak yang aktif, terlihat ketika penulis memberikan tugas kelompok siswa yang dulunya pendiam jadi ikut berperan aktif untuk bertukar pendapat dengan teman kelompoknya, dan ketika menggunakan metode resitasi, respon siswa sangat bagus, itu terlihat ketika penulis menjelaskan materi banyak siswa yang melontarkan pertanyaan dan mereka juga ada yang berselisish argumen tentang pendapatnya masing-masing, sehingga anak yang tadinya pendiam dan malu-malu, sudah berani mengeluarkan pendapatnya, tetapi disatu sisi ada juga siswa yang masih mengandalkan temnnya sendiri ketika pemberian tugas yang bersifat kelompok”

#### **E. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala-kendala Dalam Implementasi Metode Resitasi di SMKN 29 Blok M Jakarta?**

- a) Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan
- b) Jika tugas yang diberikan bersifat kelompok, maka pemberian tugas harus diarahkan, termasuk batas waktu pengumpulannya
- c) Jenis tugas yang diberikan harus dimengerti betul oleh siswa
- d) Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan menarik agar siswa dalam mengerjakanya penuh semangat dan antusias
- e) Setiap hasil kerja siswa/siswi dikoreksi dengan teliti, diberi nilai, agar guru mengetahui siapa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya dan siapa yang tidak.

#### **Lampiran III: Dokumentasi**







### Lampiran IV: Buku Monitoring

DAFTAR MONITORING KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			
JUDUL SKRIPSI : _____			
No	Tanggal Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan: Bab, Sub Bab, halaman dan tanggapan Dosen Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
	07/2020 16/03	bimbingan hasil seminar proposal	
	18/2020 10/05	Bimbingan BAB 1	
	13/2020 04	Bimbingan Bab II Via email/wa online	
	11/20 07	Bimbingan bab 1,2,3	
	27/2020 08	bimbis bab 3&4	

DAFTAR MONITORING KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			
JUDUL SKRIPSI : _____			
No	Tanggal Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan: Bab, Sub Bab, halaman dan tanggapan Dosen Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
	23/2020 29	bimbis bab 1-5	
	09/20 09	Bimbin bab 1-5	



